

**PENGARUH KREATIVITAS GURU DALAM MENGELOLA
PEMBELAJARAN EKONOMI TERHADAP MOTIVASI BELAJAR
PESERTA DIDIK DI SMAN 11 SINJAI**

ARNAWATI

Jurusan Pendidikan Ekonomi FE UNM

Abstract

Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menciptakan atau menghasilkan sesuatu yang baru atau asli, yang sebelumnya belum dikenal ataupun memecahkan masalah baru yang dihadapi. sedangkan pengertian guru adalah pengelola proses belajar mengajar. Jadi kreativitas guru adalah kemampuan guru menciptakan hal-hal baru dalam mengajar sehingga memiliki variasi dalam mengajar yang akan membuat peserta didik lebih aktif dan kreatif dalam mengikuti pembelajaran. Peserta didik akan terdorong untuk belajar manakala mereka memiliki motivasi untuk belajar. Adapun motivasi belajar peserta didik yaitu: 1) tekun dalam mengerjakan tugas, 2) adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, 3) mandiri dalam mengerjakan tugas, 4) ulet menghadapi kesulitan (tidak mudah putus asa).

Menumbuhkan motivasi belajar peserta didik merupakan salah satu teknik dalam mengembangkan kemampuan dan kemauan belajar. Salah satu cara yang logis untuk memotivasi peserta didik dalam belajar adalah mengaitkan pengalaman belajar dengan motivasi peserta didik. Guru sebagai orang yang membelajarkan peserta didik sangat berkepentingan dengan masalah ini. Sehingga guru atau calon guru sebisa mungkin harus selalu berupaya untuk dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Berbagai upaya yang dapat dilakukan oleh guru yaitu: 1) terampil mengembangkan strategi pembelajaran, 2) terampil mengembangkan media pembelajaran yang menarik, 3) terampil dalam mengelola kelas, 4) terampil mengembangkan bahan ajar yang lebih bervariasi, 5) memiliki rasa empatik terhadap peserta didik, 6) terampil membuat instrument soal yang baik.

Kata Kunci: Kreativitas Guru Dalam Mengelola Pembelajaran Ekonomi,

Motivasi Belajar Peserta Didik

PENDAHULUAN

Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menciptakan atau menghasilkan sesuatu yang baru atau asli, yang sebelumnya belum dikenal atau pun memecahkan masalah baru yang dihadapi. Sedangkan pengertian guru adalah

pengelola proses belajar mengajar. Jadi kreativitas guru adalah kemampuan guru menciptakan hal-hal baru dalam mengajar sehingga memiliki variasi didalam mengajar yang akan membuat peserta didik lebih aktif dan kreatif. Dalam proses pembelajaran kompetensi guru sangat berperan penting dalam memotivasi belajar pada peserta didik. Proses pembelajaran akan berhasil manakala peserta didik mempunyai motivasi dalam belajar. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif dalam membangkitkan motivasi belajar peserta didik, sehingga terbentuk perilaku belajar peserta didik yang efektif. Peserta didik pada dasarnya termotivasi untuk melakukan suatu aktivitas untuk dirinya sendiri karena ingin mendapatkan kesenangan dari pelajaran, atau merasa kebutuhannya terpenuhi. Ada juga peserta didik yang termotivasi melaksanakan belajar dalam rangka memperoleh penghargaan atau menghindari hukuman dari luar dirinya sendiri, seperti: nilai, tanda penghargaan, atau pujian guru. Kreativitas guru yang dimaksudkan disini yaitu cara guru menyampaikan materi kepada peserta didik hendaknya menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi bukan hanya dengan searah atau hanya guru saja yang menjelaskan sehingga tidak ada timbal balik dari peserta didik, hendaknya guru menggunakan metode pembelajaran seperti diskusi kelompok, simulasi, menonton film yang sesuai dengan materi ajar yang diberikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa peserta didik di SMAN 11 Sinjai mengemukakan bahwa kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran ekonomi masih kurang, ini dibuktikan dengan kurang antusiasnya peserta didik dalam mengerjakan tugas ekonomi, keterlambatan peserta didik dalam pengumpulan tugas yang diberikan oleh gurunya, serta kurang antusiasnya peserta didik untuk mengungkapkan pendapatnya dalam proses pembelajaran ekonomi.

Dalam Undang-Undang Guru dan Dosen dinyatakan bahwa kedudukan guru dan dosen sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Undang-Undang No.14 tahun 2005).

Setiap orang pada dasarnya mempunyai potensi kreatif, tetapi dibutuhkan kondisi-kondisi tertentu eksternal (dari lingkungan) maupun kondisi internal (pribadi) agar dapat muncul, tumbuh dan terwujud menjadi karya-karya kreatif yang bermakna untuk individu dan masyarakatnya. Kreativitas dapat ditumbuhkembangkan melalui suatu proses yang terdiri dari beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya yakni faktor internal (pribadi) maupun faktor eksternal (lingkungan), serta adanya berbagai kemampuan yang dimiliki yakni sikap dan minat yang positif dan tinggi terhadap bidang pekerjaan yang ditekuni, serta kecakapan melaksanakan tugas-tugas.

Renanda (2014: 19-21) menguraikan cara menjadi orang yang kreatif yaitu:

1. Mengungkapkan semua panca indera dan mencari komunitas yang suportif
2. Mempunyai integritas serta selalu berpikir untuk menciptakan sesuatu yang bermanfaat bagi banyak orang

3. Selalu bergaul dengan orang yang kita anggap kreatif dan jangan pernah berhenti belajar dan eksplorasi diri
4. Belajar dan memperluas wawasan, *open-minded*, dan berkarya.

Menurut Pardamean (Yanti Oktavia, 2014: 810-831) ciri-ciri atau karakteristik guru kreatif antara lain: (1) fleksibel, (2) optimistik, (3) respek, (4) cekatan, (5) humoris, (6) inspiratif, (7) lembut, (8) disiplin, (9) responsive, (10) empatik.

Selain itu, guru yang kreatif mestilah bersifat ikhlas, cinta, kasih sayang, selektif, inovatif, objektif, persuasif, sabar, visioner dan missioner, rendah hati, menghargai proses, menyenangkan kegiatan mengajar, konsisten dan komitmen dalam bertindak, memiliki pengetahuan yang luas, haus akan pengetahuan, memiliki semangat pantang menyerah dan lain-lain.

Menurut Naim (2011: 138-139) ada Sembilan ciri guru kreatif, yaitu:

1. Mampu mengekspos siswa pada hal-hal yang bisa membantu mereka dalam belajar
2. Mampu melibatkan siswa dalam segala aktivitas pembelajaran
3. Mampu memberikan motivasi buat siswa baik secara verbal maupun non verbal
4. Mampu mengembangkan strategi pembelajaran (penerapan pendekatan metode, model dan teknik) dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan karakter materi
5. Mampu menciptakan pembelajaran yang *joyful*
6. Mampu berimprovisasi dalam proses pembelajaran
7. Mampu membuat dan mengembangkan media pembelajaran yang menarik
8. Mampu membuat dan mengembangkan bahan ajar yang variatif
9. Mampu menghasilkan inovasi-inovasi baru dalam pembelajaran.

Menurut Clark (Ahmad Syaikhudin, 2013: 303-304) guru kreatif memiliki ciri-ciri seperti:

1. Memiliki disiplin diri yang tinggi
2. Memiliki kemandirian yang tinggi
3. Cenderung sering menentang otoritas
4. Memiliki rasa humor
5. Mampu menentang tekanan kelompok
6. Lebih mampu menyesuaikan diri
7. Senang berpetualang
8. Toleran terhadap ambiguitas
9. Kurang toleran terhadap hal-hal yang membosankan
10. Menyukai hal-hal yang kompleks
11. Memiliki kemampuan berpikir divergen yang tinggi
12. Memiliki memori dan atensi yang baik
13. Memiliki wawasan yang luas
14. Mampu berpikir periodik
15. Memerlukan situasi yang mendukung
16. Sensitif terhadap lingkungan
17. Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi
18. Memiliki nilai estetik yang tinggi

Menurut Edi Waluyo (2013) ciri-ciri guru kreatif yaitu guru yang mempunyai:

1. Keterampilan dalam membuka pelajaran
2. Keterampilan dalam bertanya
3. Keterampilan dalam memberikan penguatan
4. Keterampilan dalam mengadakan variasi pembelajaran
5. Keterampilan dalam menjelaskan pelajaran
6. Keterampilan dalam membimbing diskusi kelompok
7. Keterampilan dalam mengelola kelas
8. Keterampilan dalam menutup pelajaran
9. Keterampilan dalam berpikir
10. Memiliki rasa ingin tahu, sikap terbuka
11. Memiliki motivasi yang sangat tinggi.

Menurut Agung (2010: 69-79) ciri-ciri guru kreatif adalah sebagai berikut:

1. Mampu menciptakan ide baru. Guru bisa menemukan sebuah ide baru yang dapat bermanfaat bagi siswa.
2. Tampil beda. Sesuatu yang baru dimana belum pernah dipikirkan atau dilakukan oleh guru-guru yang lain.
3. Fleksibel. Guru tidak kaku tetapi mempunyai prinsip dan memahami karakter siswa, memahami gaya belajar siswa dan memahami apa yang diharapkan oleh siswa.
4. Mudah bergaul. Guru tidak boleh terlalu menjaga gengsi karena hal ini akan membuat siswa enggan dan takut mendekati. Hendaklah menempatkan siswa dihati kita sebagai teman dan sahabat, dengan begitu akan lebih dekat dan merasa bahwa kita lebih bersahabat.
5. Menyenangkan. Siswa pasti suka dengan guru yang menyenangkan dan memiliki selera humor tapi tidak berlebihan dan tidak kurang, sehingga pembelajaran tidak terlalu tegang.
6. Suka melakukan eksperimen. Guru suka melakukan eksperimen atau uji coba metode pembelajaran atau hal lain, untuk meningkatkan kemampuannya menjadi seorang guru.

Menurut Abd Haling, MT. Parumbuan, Pettaufi, Nurhikmah H. Aarsal, Arnidah, Faridah Pebrianti (2007: 14) Pembelajaran adalah kegiatan yang dilaksanakan secara terencana pada setiap tahapan yaitu; perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran, serta pembelajaran tindak lanjut. Rusman (2015: 22) pembelajaran merupakan suatu proses interaksi komunikasi antara sumber belajar, guru dan peserta didik. Interaksi komunikasi itu dilakukan baik secara langsung dalam kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung dengan menggunakan media, dimana sebelumnya telah menentukan model pembelajaran yang akan diterapkan tentunya.

Menurut Sugiyatri (2009: 13) Mata pelajaran ekonomi adalah ilmu pengetahuan yang dibangun dari dunia nyata untuk menyelidiki asas-asas penghasilan (produksi), pembagian (distribusi), dan pemakaian barang-barang seperti kekayaan, atau pada intinya ilmu ekonomi berangkat dari kelangkaan sumber-sumber ekonomi. Ariyanti, Markhamah, dan Syamsuddin (2012: 169-177) Pembelajaran ekonomi adalah kegiatan yang dilakukan guna membekali peserta

didik dengan pengetahuan dan keterampilan dasar agar mampu mengambil keputusan secara rasional tindakan ekonomi dalam menentukan berbagai pilihan.

Berbicara motivasi tidak terlepas dari kata motif. Secara morfologi, Kamus Besar Bahasa Indonesia memberikan pengertian motif dan motivasi sebagai berikut: Motif adalah kata benda yang artinya pendorong, sedangkan motivasi adalah kata kerja yang artinya mendorong.

Menurut Sudarwan (2002: 2) motivasi diartikan sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendakinya. Mc. Donald (Oemar Hamalik, 2011: 106) menyatakan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Menurut Ghullam Hamdu dan Lisa Agustina (2011: 91) pada dasarnya motivasi adalah usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.

Utami Munandar (2003) menyatakan ciri peserta didik yang bermotivasi, antara lain:

- a. Tekun menghadapi tugas.
- b. Ulet menghadapi tugas.
- c. Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi.
- d. Ingin mendalami bahan/bidang pengetahuan yang diberikan.
- e. Selalu berusaha berprestasi sebaik mungkin.
- f. Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah.
- g. Senang dan rajin belajar, penuh semangat, cepat bosan dengan tugas-tugas rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja sehingga kurang kreatif).
- h. Dapat mempertahankan pendapat-pendapatnya.
- i. Mengejar tujuan-tujuan jangka panjang.
- j. Senang mencari dan memecahkan soal-soal.

Menurut Handoko (Siti Suprihatin 2015: 75) indikator motivasi belajar yaitu:

- a. Kuatnya kemauan untuk berbuat.
- b. Jumlah waktu yang disediakan untuk belajar.
- c. Kerelaan meninggalkan kewajiban atau tugas yang lain.
- d. Ketekunan dalam mengerjakan tugas.

Menurut Sardiman (2001: 81) indikator motivasi belajar yaitu sebagai berikut:

- a. Tekun menghadapi tugas.
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah orang dewasa.
- d. Lebih senang bekerja mandiri.
- e. Cepat bosan pada tugas rutin.
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian kuantitatif ini akan dilaksanakan di kelas X, XI dan XII SMAN 11 Sinjai dengan sampel sebanyak 64 peserta didik dan dilakukan selama 1 bulan. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran ekonomi dengan 6 indikator kemudian disusun dalam bentuk instrument angket (skala likert) dengan jumlah 34 soal. Sedangkan variabel dependen yaitu motivasi belajar peserta didik. Data hasil penelitian diolah dengan teknik analisis regresi sederhana, uji hipotesis, analisis korelasi dan koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran ekonomi

Dari hasil deskripsi data menunjukkan bahwa kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran ekonomi dengan jumlah *mean* sebesar 155,84, *median* sebesar 157,00, *standar deviasi* sebesar 16,488, *range* sebesar 85, skor minimum 105, skor maksimum 190, dan *sum* sebesar 9974, memberi pengaruh untuk motivasi belajar peserta didik di SMAN 11 Sinjai. Semakin guru kreatif dalam mengelola pembelajaran, maka akan semangat pula motivasi belajar peserta didik.

Hal ini dikarenakan dalam kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran ekonomi terdapat unsur terampil mengembangkan strategi pembelajaran, terampil mengembangkan media pembelajaran yang menarik, terampil dalam mengelola kelas, terampil mengembangkan bahan ajar yang lebih bervariasi, memiliki rasa empatik terhadap peserta didik dan terampil membuat instrument soal yang baik. Salah satu tujuan dari kreativitas guru adalah untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar peserta didik.

Pernyataan ini diperkuat dengan hasil *mean* dari deskripsi data per indikator terampil mengembangkan strategi pembelajaran dengan *mean* sebesar 15,69. Dari 64 peserta didik, 11 peserta didik (17%) berada pada kategori tinggi, 46 peserta didik (72%) berada pada kategori sedang, 7 peserta didik (11%) berada pada kategori rendah. Dari data tersebut dapat dikatakan bahwa guru terampil dalam mengembangkan strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran ekonomi di SMAN 11 Sinjai yaitu strategi pembelajaran ekspositori dan strategi pembelajaran kooperatif.

Pada indikator terampil mengembangkan media pembelajaran yang menarik dengan *mean* sebesar 12,59. Dari 64 peserta didik terdapat 21 peserta didik (33%) berada pada kategori tinggi, 36 peserta didik (56%) berada pada kategori sedang, 7 peserta didik (11%) berada pada kategori rendah. Dari data tersebut dapat dikatakan bahwa guru terampil dalam mengembangkan media pembelajaran yang menarik. Media pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam penyampaian materi ekonomi di SMAN 11 Sinjai berupa media cetak (buku dan LKS), media visual (foto, slide, dan video).

Pada indikator terampil dalam mengelola kelas dengan *mean* sebesar 16,38. Terdapat 11 peserta didik (17%) berada pada kategori tinggi, 44 peserta didik (69%) berada pada kategori sedang, 9 peserta didik (14%) berada pada kategori rendah. Dari data tersebut dapat dikatakan bahwa guru terampil dalam

mengelola kelas. Cara guru dalam mengelola kelas di SMAN 11 Sinjai ditunjukkan dengan memberikan penguatan atau memberikan motivasi terlebih dahulu sebelum proses pembelajaran dimulai sehingga peserta didik lebih antusias dalam mengikuti pelajaran yang akan berlangsung, memberikan sikap tanggap kepada peserta didik dimana pemberian sikap tanggap ini berupa memberikan teguran kepada peserta didik yang kurang memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru, memusatkan perhatian kelompok yakni memusatkan peserta didik pada topik materi untuk mempertanggung jawabkan hasil diskusi dengan cara melaporkan atau menyimpulkan hasil diskusi yang telah terlaksana.

Indikator terampil mengembangkan bahan ajar yang lebih bervariasi dengan *mean* sebesar 12,09. Terdapat 21 peserta didik (33%) berada pada kategori tinggi, 33 peserta didik (52%) berada pada kategori sedang, 10 peserta didik (16%) berada pada kategori rendah. Dari data tersebut dapat dikatakan bahwa guru terampil dalam mengembangkan bahan ajar yang lebih bervariasi. Bahan ajar yang sering digunakan guru dalam penyampaian materi di SMAN 11 Sinjai ada dua yakni bahan ajar pokok yaitu buku pegangan dan LKS yang disediakan oleh sekolah dan bahan ajar pelengkap berupa materi yang diambil dari buku pendukung lain yang tidak disediakan oleh sekolah dan juga materi dari internet.

Indikator memiliki rasa empatik terhadap peserta didik dengan *mean* sebesar 12,78 dari 64 peserta didik atau responden terdapat 13 peserta didik (20%) berada pada kategori tinggi, 44 peserta didik (69%) berada pada kategori sedang dan 7 peserta didik (11%) berada pada kategori rendah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa indikator memiliki rasa empatik terhadap peserta didik berada pada kategori sedang. Rasa empati guru terhadap peserta didik di SMAN 11 Sinjai ditunjukkan dengan keterbukaan guru dan sikap humoris kepada peserta didiknya sehingga peserta didik lebih leluasa menyampaikan pendapatnya tanpa harus merasa takut karena akan ada kesalahan kata yang diucapkan.

Indikator terampil mengembangkan instrument soal yang baik dengan *mean* sebesar 16,78. Terdapat 10 peserta didik (16%) berada pada kategori tinggi, 46 peserta didik (72%) berada pada kategori sedang, 8 peserta didik (13%) berada pada kategori rendah. Dari data tersebut dapat dikatakan bahwa guru terampil dalam membuat instrument soal yang baik. Soal yang diberikan oleh guru kepada peserta didik diambil dari soal-soal yang ada di buku pegangan guru dan LKS dan juga guru memberikan kasus yang berkaitan dengan pelajaran ekonomi kemudian peserta didik membuat perbandingan tentang kasus tersebut dengan kehidupan nyata peserta didik disertai dengan alasan.

Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran ekonomi di SMAN 11 Sinjai perlu dipertahankan agar motivasi belajar peserta didik juga meningkat sehingga mencapai hasil belajar yang semakin meningkat pula.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya kesesuaian dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Asmawati dengan judul Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS di SMA Negeri 12 Makassar yang menyatakan bahwa Kompetensi Kepribadian Guru Mata Pelajaran Ekonomi Kelas 12 Makassar berada pada kategori sedang dengan persentase 57 persen.

2. Motivasi belajar peserta didik di SMAN 11 Sinjai

Dalam analisis deskriptif mengenai variabel terikat yaitu motivasi belajar peserta didik dapat diukur dari 4 indikator yaitu tekun dalam mengerjakan tugas, adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, mandiri dalam mengerjakan tugas, ulet menghadapi kesulitan (tidak mudah putus asa). Dari indikator tekun dalam mengerjakan tugas dengan *mean* sebesar 11,19. Dari 64 peserta didik terdapat 13 peserta didik (20%) berada pada kategori tinggi, 47 peserta didik (73%) berada pada kategori sedang, 4 peserta didik (6%) berada pada kategori rendah. Uraian ini menunjukkan bahwa peserta didik tekun dalam mengerjakan tugas.

Indikator adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil dengan *mean* sebesar 15,28. Dari 64 peserta didik terdapat 15 peserta didik (23%) berada pada kategori tinggi, 41 peserta didik (64%) berada pada kategori sedang, 8 peserta didik (13%) berada pada kategori rendah. Uraian ini menunjukkan bahwa peserta didik mempunyai hasrat dan keinginan untuk berhasil.

Indikator mandiri dalam mengerjakan tugas dengan *mean* sebesar 11,69. Dari 64 peserta didik terdapat 23 peserta didik (36%) berada pada kategori tinggi, 37 peserta didik (58%) berada pada kategori sedang, 4 peserta didik (6%) berada pada kategori rendah. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta didik mandiri dalam mengerjakan tugas.

Indikator ulet menghadapi kesulitan (tidak mudah putus asa) dengan *mean* sebesar 11,31. Dari 64 peserta didik terdapat 14 peserta didik (22%) berada pada kategori tinggi, 41 peserta didik (64%) berada pada kategori sedang, 9 peserta didik (14%) berada pada kategori rendah. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta didik ulet dalam menghadapi kesulitan (tidak mudah putus asa). Dari data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi belajar peserta didik di SMAN 11 Sinjai memiliki motivasi belajar yang tergolong sedang.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya kesesuaian dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Asmawati dengan judul Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS di SMA Negeri 12 Makassar yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 12 Makassar.

3. Pengaruh kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran ekonomi terhadap motivasi belajar peserta didik di SMAN 11 Sinjai

Dari hasil pengujian hipotesis (uji t atau uji signifikan) diperoleh hasil bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti H_1 diterima dan H_0 ditolak. Ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran ekonomi terhadap motivasi belajar peserta didik di SMAN 11 Sinjai.

Dari hasil penelitian, secara teoritis kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran ekonomi memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap motivasi belajar peserta didik di SMAN 11 Sinjai bila dibandingkan dengan variabel lainnya yang ditunjukkan dengan nilai sebesar 39,3%. Oleh karena itu, kajian secara ilmiah menunjukkan bahwa penelitian ini memiliki kekuatan dari segi variabel bebas atau *independent* yaitu kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran ekonomi yang memiliki pengaruh yang cukup besar dan signifikan

terhadap variabel terikat atau *dependent* atau motivasi belajar peserta didik di SMAN 11 Sinjai.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kreativitas guru dengan motivasi belajar peserta didik yang dihitung dengan korelasi cukuplah besar yakni 0,627 atau 62,7%. Hal ini berarti ada hubungan yang positif dan signifikan antara kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran ekonomi dan motivasi belajar peserta didik. Hubungan tersebut ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0,000 jauh dibawah 0,05. Maka korelasi antara kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran ekonomi dengan motivasi belajar peserta didik sangatlah jelas. Dengan kata lain semakin tinggi kreativitas guru semakin tinggi pula motivasi belajar peserta didik.

Untuk mengetahui seberapa besar presentase pengaruh variabel kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran ekonomi terhadap motivasi belajar peserta didik di SMAN 11 Sinjai maka digunakan R Square. Dari tabel model *summary* diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,393, yang menunjukkan bahwa pengaruh variabel bebas (X) : kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran ekonomi terhadap variabel terikat (Y) : motivasi belajar peserta didik di SMAN 11 Sinjai adalah 39,3% ($0,393 \times 100\%$). Sedangkan 60,7% ($100\% - 39,3\%$) dipengaruhi oleh variabel lain selain kreativitas guru seperti lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Dengan demikian dari hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran ekonomi dengan variabel motivasi belajar peserta didik di SMAN 11 Sinjai menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara kedua variabel tersebut. Hal ini ditunjukkan pula dengan persamaan regresi yang diperoleh yaitu: $Y = 3,994 + 0,527X$. Persamaan ini menunjukkan hubungan yang positif antara kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran ekonomi terhadap motivasi belajar peserta didik di SMAN 11 Sinjai. Oleh karena itu, semakin baik kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran ekonomi maka motivasi belajar peserta didik di SMAN 11 Sinjai juga semakin baik.

Penelitian ini sejalan dengan studi Jane Piitro tentang kreativitas yang menyatakan bahwa *personality a major factor contributing to the success of productive, creative people*. Artinya, orang kreatif adalah faktor yang memberi kontribusi terhadap kesuksesan produk kreatif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan pengolahan data pada maka dapat ditarik kesimpulan:

1. Kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran ekonomi di SMAN 11 Sinjai berada pada kategori sedang. Hal ini dapat dilihat dari indikator terampil mengembangkan strategi pembelajaran, terampil mengembangkan media pembelajaran yang menarik, terampil dalam mengelola kelas, terampil mengembangkan bahan ajar yang lebih bervariasi, memiliki rasa empatik terhadap peserta didik dan terampil membuat instrument soal yang baik.

2. Motivasi belajar peserta didik di SMAN 11 Sinjai berada pada kategori sedang. Hal ini dapat dilihat dari indikator tekun dalam mengerjakan tugas, adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, mandiri dalam mengerjakan tugas, ulet menghadapi kesulitan (tidak mudah putus asa).
3. Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran ekonomi terhadap motivasi belajar peserta didik di SMAN 11 Sinjai. Hal ini dapat dibuktikan dari uji hipotesis (uji t), analisis koefisien korelasi, koefisien determinasi.

Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini maka penulis mengajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru
Guru sebagai pengajar, pendidik dan pembimbing peserta didik hendaknya untuk selalu menjaga dan meningkatkan sikap positif, terutama dalam masalah kemampuan menguasai materi pelajaran yang memiliki pengaruh besar bagi motivasi belajar dan selalu memberikan dorongan kepada peserta didik untuk selalu belajar. Untuk mengurangi kejenuhan dalam proses pembelajaran sebaiknya guru lebih kreatif seperti menggunakan metode yang bervariasi dan sesuai dengan materi yang disampaikan.
2. Bagi peserta didik
Peserta didik hendaknya senantiasa meningkatkan belajarnya semaksimal mungkin, baik disekolah maupun di rumah. Menumbuhkan motivasi pada dirinya, agar dapat menyerap pelajaran dengan sebaik-baiknya guna mendapatkan hasil yang maksimal.
3. Bagi sekolah
Meningkatkan mutu pendidikan melalui peningkatan kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran khususnya pembelajaran ekonomi seperti penggunaan strategi pembelajaran yang tidak monoton, menggunakan media pembelajaran yang menarik, terampil dalam mengelola kelas, penggunaan bahan ajar yang lebih bervariasi, memiliki rasa empatik terhadap peserta didik dan terampil membuat instrumen soal yang baik, sehingga mencetak generasi bangsa yang berkualitas dan bermoral yang dapat memimpin bangsa ke arah yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Agung, Iskandar. 2010. *Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Bagi Guru*. Jakarta: Bestari Buana Murni
- Anwar H.M, Muhammad. 2014. *Pengantar Kewirausahaan: Teori dan Aplikasi*, Cetakan ke-1, Jakarta: Prenada.
- Aunnurahman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

- Daryanto. 2010. *Belajar dan Mengajar*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Haling, Abd, Parumbuan MT, Pettaufi, H. Arsal, Nurhikmah, Arnida, pebrianti Faridah. 2007. *Belajar dan Pembelajaran*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Luar Jaringan (Offline)*. 2017. Pusat Bahasa. Kementerian Pendidikan Nasional.
- Khodijah, Nyanyu. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Maolani, A. Rukaesih dan Cahyana Ucu. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Munandar, Utami. 2003. *Psikologi Anak*. Jakarta: UT
- Naim, Ngainum. 2011. *Menjadi Guru Inspirasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Renanda, Raul. 2014. *Mencuri Kreativitas Desainer*. Jakarta: Trans Media.
- Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu: Teori, Praktik dan Penilaian*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Sardiman, A.M. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Sardiman, A. M. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Siregar, Syofian. 2012. *Metode penelitian kuantitatif: dilengkapi dengan perbandingan perhitungan manual dan SPSS*. Jakarta: Prenadamedia Group
- SMAN 11 Sinjai
- Siswoyo, Dwi . 2007. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Uny Press.
- Sudarma, Momon. 2013. *Profesi Guru: Dipuji, Dikritisi dan Dicaci*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Sugihartono. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Uny Pers.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen
- Uno, Hamzah B. 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Widiasworo, Erwin. 2014. *Rahasia Menjadi Guru Idola*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Jurnal:

Adirestuty Fitranty, dan Wirandana, Eri. 2016. *Pengaruh Self-Efficacy Guru dan Kreativitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa dan Implikasinya Terhadap Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Ekonomi*. Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia dan Universitas Pamulang. Vol. 3 No. 2

Hamdu Ghullam, dan Agustina Lisa. 2011. *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar*. Vol. 12 No.1 Pp 91

Oktavia, Yanti. 2014. *Usaha Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran di Sekolah*. Volume 2 Nomor 1. Juni. Pp 808-803.

Suprihatin, Siti. 2015. *Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. Vol.3 No.1 Pp 75.

Syaikhudin, Ahmad. 2013. *Perkembangan Kreativitas Guru dalam Proses Pembelajaran*. Volume 5 No.2 Desember. Pp 303-304.